

Pengaruh Penyuluhan DAGUSIBU terhadap Tingkat Pengetahuan Santri/Santriwati Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat Rasional di Pondok Pesantren Syamsul Falah Lombok Barat.

Reksa Rohmadona¹, Candra Eka Puspitasari², Nisa Isneni Hanifa³, Wahida Hajrin⁴

^{1,3,4} Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram

² Sekretaris Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Nusa Tenggara Barat

rohmadonareksa@gmail.com

Abstrak

Kurangnya sarana prasarana dan tenaga kesehatan di Pondok Pesantren Syamsul Falah menjadikan rendahnya tingkat pengetahuan santri/santriwati tentang informasi obat seperti DAGUSIBU. DAGUSIBU merupakan salah satu program Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta terkait DAGUSIBU obat dengan benar. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta diberikan kuesioner yang telah divalidasi sebagai evaluasi pemahaman. Hasil pengisian kuesioner dari total 23 peserta menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan. Sehingga penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang penggunaan dan pengelolaan obat secara rasional.

Kata kunci: DAGUSIBU, Penyuluhan, Pondok Pesantren, Pengetahuan

Pendahuluan

Swamedikasi merupakan suatu pengobatan yang sering dilakukan masyarakat sebagai upaya menjaga kesehatannya sendiri dengan mengenali gejala atau penyakit yang dirasakan (Ilmi, 2021). Swamedikasi dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PerMenKes) No. 919/MENKES/PER/X/1993 didefinisikan sebagai salah satu upaya pengobatan yang dilakukan secara mandiri dalam mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Swamedikasi telah umum dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit ringan, seperti demam, nyeri, flu, batuk, diare, pusing, dan lainnya (Felisitas, 2022). Beberapa faktor yang mendasari banyaknya masyarakat yang melakukan swamedikasi adalah penyakit dianggap ringan, harga obat lebih murah, dan obat mudah diperoleh (Zulkarni, 2019).

Tingginya upaya swamedikasi atau pengobatan mandiri oleh masyarakat dapat menimbulkan risiko kesalahan penggunaan obat yang rasional sehingga dapat membahayakan kesehatan (Amalia, 2021). Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan dan pengelolaan obat dengan benar (Nugraha, 2021). Oleh karena itu, untuk menangani masalah tersebut, masyarakat perlu diberikan edukasi tentang cara

mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar (Hajrin, 2020). Salah satu sarana yang dapat menunjang terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yaitu menerapkan kegiatan penyuluhan tentang DApatkan, GUnakan, Slmpn, BUang (DAGUSIBU) (Fauzi, 2022). DAGUSIBU merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) terhadap penggunaan obat yang rasional (PP IAI, 2014).

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Syamsul Falah, Desa Terong Tawah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kurangnya sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan di Pondok Pesantren menjadikan tingkat pengetahuan santri/santriwati masih rendah terkait penggunaan dan pengelolaan obat dengan benar. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan bagi santri/santriwati yang mengikuti penyuluhan sehingga melalui kegiatan sehari-hari dapat diteruskan kepada keluarga dan masyarakat sekitar.

Metode

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU telah mendapatkan surat keputusan persetujuan etik No: 236/UN18.F7/ETIK/2022. Penyuluhan ini dilakukan di Pondok Pesantren Syamsul Falah, Desa Terong Tawah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB pada tanggal 14 Agustus 2022. Responden kegiatan penyuluhan ini adalah santri/santriwati Pondok Pesantren Syamsul Falah yang bersifat sukarela. Evaluasi pemahaman peserta tentang DAGUSIBU dengan mengisi kuesioner Gema Cermat berupa *pre-test* dan *post-test* yang telah tervalidasi diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Penyampaian materi oleh Apoteker menggunakan *slide PowerPoint* kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Hasil dan Output

DAGUSIBU merupakan istilah dari DApatkan, GUnakan, Slmpn, dan BUang obat dengan benar. Kegiatan ini selaras dengan program yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) melalui Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang telah di sosialisasikan sejak tahun 2014. Kegiatan ini merupakan upaya dalam meningkatkan kesadaran dan mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku hidup sehat, khususnya terkait dengan obat (Octavia, 2020). Masyarakat dalam upaya pemeliharaan kesehatannya seringkali melakukan swamedikasi, yaitu mengatasi keluhan penyakit dengan membeli obat-obatan atas inisiatif sendiri tanpa berkonsultasi kepada dokter atau tenaga kesehatan terlebih dahulu. Penggunaan obat-obatan tanpa resep dapat menimbulkan kemungkinan terjadi risiko kesehatan (Yati, 2018). Sehingga perlu dilakukan kegiatan penyuluhan ini untuk mengedukasi masyarakat dalam penggunaan obat yang rasional dan pengelolaan obat dengan benar.

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilakukan, data karakteristik responden dalam penyuluhan ini meliputi jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah responden (orang)	Present ase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	43,48
Perempuan	13	56,52
Usia (Tahun)		
11-14	15	65,22
15-18	7	30,43
19-22	1	4,35
Berat Badan (kg)		
35-60	23	100
Tinggi Badan (cm)		
100-165	23	100
Pendidikan		
SMP	19	82,61
SMA	3	13,04
Perguruan Tinggi	1	4,35

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 di Pondok Pesantren Syamsul Falah, Desa Terong Tawah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Responden pada penyuluhan ini adalah santri/santriwati Pondok Pesantren Syamsul Falah. Penyampaian materi oleh narasumber dari salah satu dosen dari Program Studi Farmasi, Universitas Mataram yaitu apt. Nisa Isneni Hanifa, S.Farm., M.Sc. Materi-materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini yaitu Gema Cermat dan Pendekatan DAGUSIBU. Materi pertama yaitu Gema Cermat dimana peserta dijelaskan untuk memahami pengertian, tujuan dan sasaran Gema Cermat. Materi selanjutnya yaitu Pendekatan DAGUSIBU terkait dimana tempat yang aman mendapatkan obat, bagaimana cara menggunakan obat yang benar khususnya penggunaan obat antibiotik, dan jenis golongan obat untuk mengetahui obat mana yang harus dengan/tanpa resep dokter. Selain itu, peserta juga dijelaskan bagaimana cara menyimpan obat dengan benar agar zat aktif atau kandungan obat tidak rusak yang dapat menyebabkan efek terapi tidak tercapai, kemudian bagaimana cara membuang obat dengan benar agar tidak terjadi penyalahgunaan sampah obat hingga pencemaran lingkungan. Disela-sela materi, peserta diajak menyanyikan lagu 5 jari untuk menanyakan kepada apoteker terkait kandungan, cara menggunakan, dosis, khasiat, dan efek samping obat. Penyampaian materi berlangsung selama ± 45 menit menggunakan media presentasi berupa *slide PowerPoint* bergambar untuk memudahkan visualisasi dan menarik perhatian peserta. Indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan dilihat dari respon peserta ketika pemateri membuat berbagai umpan balik, sehingga peserta sangat aktif bertanya dan menjawab yang menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan memahami materi tersebut.



**GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT
(GEMA CERMAT) MENGGUNAKAN PENDEKATAN DAGUSIBU**

apt. Nisa Isneni Hanifa, M.Sc.
Dosen Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran UNRAM

DISAMPAIKAN DI TERONG TAWAH, 14 AGUSTUS 2022



Agenda Kegiatan

01 Penjelasan mengenai program **Gema Cermat**

02 Pendekatan **DaGuSiBu**

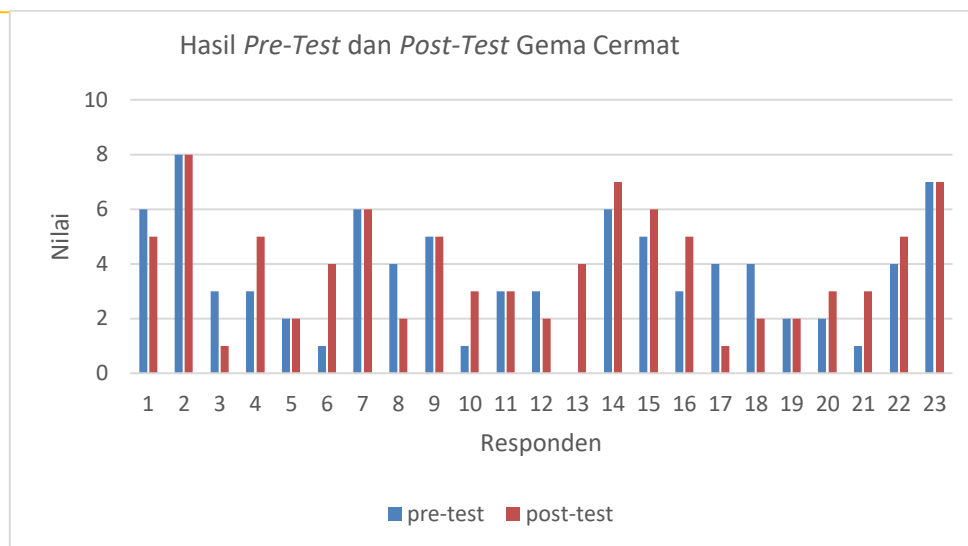
Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Gambar 1. Materi Penyuluhan DAGUSIBU



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan oleh Apoteker.

Selain itu peserta diberi kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang sama untuk mengetahui perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberi penyuluhan DAGUSIBU. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner Gema Cermat yang telah divalidasi oleh para ahli dan dinyatakan baik dengan nilai rata-rata I-CVI yaitu 1,0 . Peserta diberikan masing-masing waktu selama ± 10 menit untuk mengisi lembar kuesioner tersebut. Dari total 44 peserta yang mengikuti penyuluhan, hanya 23 peserta yang mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* secara lengkap. Hal ini dikarenakan waktu yang digunakan untuk pengisian kuesioner *post-test* yaitu menjelang maghrib, sehingga peserta segera meninggalkan tempat untuk mempersiapkan sholat maghrib yang menyebabkan peserta tidak lengkap dalam mengisi kuesioner *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* masing-masing peserta dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Grafik Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Gema Cermat.

Berdasarkan **Gambar 3.** dapat dilihat bahwa hasil kuesioner *pre-test* terkait Gema Cermat dari total 23 peserta diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,83 (47,83%) dari total skor 8 dan *post-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96 (49,46%) dari total skor 8. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang Gema Cermat meningkat sebesar 1,63% setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan masih relatif rendah dikarenakan penyuluhan ini lebih banyak diikuti oleh usia remaja dibandingkan dewasa. Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang, semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkembang pula pola pikir dan daya tangkap, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Sari, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini terdapat peningkatan pengetahuan santri/santriwati Pondok Pesantren Syamsul Falah terhadap penggunaan dan pengelolaan obat rasional sebesar 1,63%.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada PD IAI NTB, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, Program Studi Farmasi Universitas Mataram, Pondok Pesantren Syamsul Falah, Tim Pengabdian Masyarakat.

Daftar Pustaka

Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa, E. (2021). Gambaran Perilaku Swamedikasi Nyeri, Diare, Batuk, dan Maag oleh Masyarakat. *Journal of Research in Pharmacy*, 1(2) : 53-59.

- Departemen Kesehatan RI. 1993. *Permenkes No.919/MENKES/PER/X/1993*. Jakarta.
- Fauzi, A., Puspitasari, C. E., & Turisia, N. A.(2022). Penyuluhan DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional menggunakan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 24-27.
<https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.150>
- Felisitas., Pratiwi, E., & Rizkifani, S. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Terhadap Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Journal Sifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4(2), 275-286.
- Hajrin, W., Hamdin, C.D., Wirasisya, D.G., Erwinayanti, G.A.P.S., & Hasina, R. (2020). Edukasi pengelolaan obat melalui DAGUSIBU untuk mencapai keluarga sadar obat. *INDRA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 5-7.
- Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17 (1), 21-34.
- Nugraha, F. F. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Cara Mendapatkan Obat Antibiotika Dengan Benar. *Jurnal Medika Mengabdi*, 3(1), 1-4.
- Octavia, R. D., Susanti, I., & Negara, S. B. S. M. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat yang Rasional melalui Penyuluhan DAGUSIBU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-39.
- PP IAI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia*. Jakarta.
- Sari, S. U., Ramadhiani, A. R., Indriani, O., & Islami, A. (2022). Hubungan Karakteristik Terhadap Pengetahuan Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Ngestiboga 1 Kecamatan Jayaloka Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 138-143.
- Yati, K., Hariyanti, & Lestari, P. M. (2018). Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 42–49.
- Zulkarni, R., Sanubari, R. T., Sonia, F. A. (2019) 'Perilaku Masyarakat dalam Swamedikasi Obat Tradisional dan Modern di Kelurahan Sapiran Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi', *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–5.

